



JURNAL EDUPEDIA

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/edupedia>

UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU

Lucky Tirta Nurarfiansyah^{1*}, Nur Alfiana Kholizah², Dinda Aulia Sani³, Desi Fitri Yani Sembiring⁴, Putri Suci Ramadhani⁵, M Muflih Dermawan⁶, Dita Oktaviani⁷, Inom Nasution⁸

Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Email Penulis: ¹luckysyah1003@gmail.com*; ²nuralfianakholizah@gmail.com;

³dindaauliasani01@gmail.com; ⁴desisaragih103@gmail.com; ⁵Putrisuciramadhani21@gmail.com;

⁶mmuflihdermawan51@gmail.com; ⁷Odita6050@gmail.com, ⁸inom@uinsu.ac.id

Abstrak

Pendidik khususnya guru merupakan komponen dasar utama terhadap terciptanya proses hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang bermutu maka diperlukannya dukungan dari guru yang profesional, perwujudan impian ini bukanlah mudah, maka diperlukannya kerja keras dan kerja sama dari semua pihak, yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan pendidikan itu sendiri. Metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang kami gunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil wawancara yang peneliti lakukan di SDS Islam An-Nizam di Kec. Medan Denai Kota Medan dalam upaya meningkatkan Upaya meningkatkan kompetensi Profesional guru dalam Meningkatkan minat belajar siswa Bila Seorang guru tidak memiliki Kompetensi Profesional guru dalam dunia Pendidikan maka pendidikan tidak akan maju dan tak akan berkembang dalam sebuah Pendidikan, seorang guru sudah masuk ke dalam profesional seorang guru karena pemerintah yang menetapkan untuk memprofesionalkan pekerjaan seorang guru. Guru profesional yang telah memiliki sertifikat pendidik secara umum wajib memiliki dan menguasai empat kompetensi guru. Empat kompetensi ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Faktor penghalang kompetensi profesional guru dalam memajukan minat belajar siswa ialah kurangnya media pembelajaran yang ada dari sekolah.

Kata Kunci: *Pendidik, Kompetensi Guru, Pedagogik, Profesional Guru, Media Pembelajaran*

How to Cite. **How to Cite :** Nurarfiansyah, L.T., Kholizah, N.A., Sani, D.A., Sembiring, D.F.Y., Ramadhani, P.S., Dermawan, M.M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Edupedia Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 6(2): 150-162.

©2022 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. All rights reserved

ISSN 2614-1434 (Print)

ISSN 2614-4409 (Online)

PENDAHULUAN

Upaya yang harusnya dicoba buat menjadikan suatu jabatan guru selaku jabatan handal sudah dilaksanakan oleh pemerintah lewat bermacam program program yang mempunyai landasan yuridis resmi yang kokoh, ini pula ditegaskan didalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem pembelajaran Nasional. Dengan dipedomaninya undang-undang tersebut diharapkan supaya bisa terwujudnya profesionalisasi jabatan guru yang pada kesimpulannya hendak secara bertahap bisa tingkatkan kualitas handal guru, selaku bekal mendasar dalam kerangka kenaikan kualitas pembelajaran nasional secara merata.

Guru ialah suatu pembelajaran professional yang tujuan utama ialah mendidik, mengajar, membimbing, memusatkan, melatih, memperhitungkan, serta mengevaluasi kandidat didik. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, dalam konsiderannya, menarangkan kalau seseorang guru yang handal wajib mempunyai kualifikasi minimum serta sertifikasi cocok dengan tingkatan kewenangan mengajar, sehat jasmani serta rohani, serta dan memiliki keahlian buat mewujudkan tujuan pembelajaran nasional.

Tingkatkan. kualitas guru lewat suatu program sertifikasi pula diharapkan buat upaya kenaikan kualitas pembelajaran. Rasionalnya merupakan bila kompetensi guru bagus yang diiringi dengan pemasukan bagus, tentu. kinerjanya pula bagus. Apabila kinerjanya bagus hingga KBM-nya pula bagus, KBM yang bagus bisa membuahkan hasil pembelajaran yang bermutu. Pemikiran seperti itu yang mendasari kalau seseorang guru butuh buat. Disertifikasi (Muslich, 2007: 8)

METODE

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan dalam penelitian untuk memecahkan sebuah masalah dan juga bisa mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun metode dan prosedur yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Moleong mendefinisikan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan demikian penelitian kualitatif dipergunakan dalam mengkaji data-data deskriptif yang

berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti di lapangan tentang “analisis tingkat keprofesionalan guru berdasarkan kompetensi guru”.

Teknik penelitian yang kami gunakan untuk mengumpulkan data hasil penelitian berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara meliputi beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dari hasil pernyataan responden terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, sehingga dapat memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Tujuan wawancara untuk mengambil informasi secara langsung dari beberapa informan yang terlibat, yang dilakukan secara tatap muka sehingga terjalin kontak pribadi dan melihat langsung kondisi informan (Adhimah, 2020).

Teknik pengumpulan data penelitian selanjutnya ialah observasi, yang mana penelitian ini dimulai dengan menganalisis, mencatat dan membuat kesimpulan terkait hasil pengamatan tentang keprofesionalan guru. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi, dalam penelitian ini teknik yang digunakan berbentuk rekaman atau foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan merupakan satu pekerjaan sosial yang terpenting dalam sebuah kehidupan manusia. Karena adanya sebuah pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik dari pada diri mereka kemarin. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Adapun tujuan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UU Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi :

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.”

Keberhasilan di dunia pendidikan dapat terjadi karena adanya tenaga pendidik yaitu guru. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas tenaga pendidik harus meningkatkan kompetensi yang mereka miliki. Guru ialah seseorang yang menjadi

pedoman bagi peserta didik. Adanya guru profesional dan juga berkompeten menjadi sebuah keharusan untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran. Seorang guru yang profesional dapat menjadi sosok guru yang mempunyai pengetahuan yang luas dan memiliki sebuah kompetensi yang menciptakan tugasnya seorang guru.

Didalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10 berbunyi:

“ Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Kompetensi ialah peleburan dari pengetahuan(energi pikir), perilaku(energi kalbu), serta keahlian(energi pisik) yang diwujudkan dalam wujud perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi ialah perpaduan antara kemampuan pengetahuan, keahlian, nilai serta perilaku yang direfleksikan dalam Kerutinan berpikir serta berperan dalam melakukan pekerjaan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 setiap guru harus mempunyai 4 kompetensi dasar, adapun kompetensi dasarnya yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,

dan kompetensi profesional. Guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki kompetensi dan sikap profesional untuk diajarkan kepada peserta didik. Dari keempat kompetensi itu maka guru harus benar-benar mempersiapkan diri dalam menyampaikan materi pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran (persiapan RPP, alat bantu, model yang digunakan, LKS, dan lain sebagainya), pelaksanaan (jalannya proses pembelajaran), dan refleksi (gambaran pada saat terjadinya proses pembelajaran).

Kompetensi Pedagogik

Adapun Standar Nasional Pendidikan, menjelaskan Pasal 28 ayat (3) yang butirnya dikemukakan bahwa sebuah kompetensi pedagogic iyalah kemampuan mengatur pembelajaran siswa yang mencakup pemahaman kepada siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan juga pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya, bunyi Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Menjelaskan Standar Pendidik dan Kependidikan, dijelaskan bahwa kompetensi pedagogic yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang kurangnya meliputi halnya sebagai berikut:

- a. Mengetahui wawasan atau landasan kependidikan (keahlian mengelola pembelajaran) dengan cara pedagogis, kompetensi guruguru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena guru merupakan seorang manajer dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan atau perbaikan program pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut, sedikitnya terdapat empat langkah yang harus dilakukan, yaitu menilai kesesuaian program yang ada dengan tuntunan kebudayaan dan kebutuhan siswa, meningkatkan perencanaan program memilih dan melaksanakan program, serta menilai perubahan program.
- b. Pengetahuan terhadap seorang siswa setidaknya ada empat hal yang harus dipahami seorang guru dari siswa, adapun itu tingkat kecerdasan siswa, kreativitas siswa, cacat fisik, dan perkembangan kognitif seorang siswa.
- c. Ancang ancang pembelajaran iyalah salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada mewujudkan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.
- d. Mewujudkan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan pembentukan kompetensi jiwa. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu pre-tes, proses, dan post-test.
- e. Penggunaan teknologi pembelajaran memanfaatkan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru diuntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh siswa.
- f. Penilaian hasil belajar, hasil belajar dilakukan untuk menyaksikan perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar,

penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.

- g. Peningkatan siswa, Adapun peningkatan siswa ialah bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa. Peningkatan siswa dapat dilaksanakan oleh seorang guru melalui berbagai cara, yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler (ekskul), pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling (BK).

Maka harapan guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menata agenda pembelajaran dan juga melaksanakannya. Guru bisa dapat memahami landasan pendidikan, bisa menerapkan teori belajar, dapat memastikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, dan juga mampu menyusun rencana pembelajaran berdasarkan strategi yang tepat.

Kompetensi Kepribadian

Suprihatiningrum (2013:106) mengatakan bahwa “kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia”.

Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas.

- a. Memiliki kepribadian mantap dan stabil, dalam hal ini guru dituntut untuk bertindak sesuai dengan norma Agama, hukum dan sosial. Tidak diharapkan sampai seorang pendidik membuat tindakan-tindakan yang tidak terpuji, kurang profesional, bahkan sampai bertindak tidak senonoh. Contohnya, adanya seorang oknum guru yang menghamili siswanya, minum-minuman keras, narkoba, penipuan, pencurian, dan hal lain yang merusak citra seorang sebagai pendidik.
- b. Mempunyai kepribadian yang dewasa, kedewasaan guru tercipta dari kestabilan emosinya. Karena itu, diperlukan latihan mental agar seorang guru tidak mudah terpancing emosi. Lantaran, jika guru marah akan membuat seorang siswa jadi takut. Ketakutan itu sendiri bisa berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.
- c. Mempunyai kepribadian yang terpelajar, kepribadian yang terpelajar dilakukan melalui perilaku yang bermanfaat untuk siswa, sekolah, dan juga masyarakat

serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

- d. Mempunyai kepribadian yang berkarisma, kepribadian yang berkarisma ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif untuk siswa dan juga disegani.
- e. Menjadi teladan bagi siswa, dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya “digugu dan ditiru”. Kata ditiru berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.
- f. Mempunyai akhlak mulia, guru harus berakhlak mulia karena sebagai seorang penasihat. Tujuan pertama dan utama seorang guru bukanlah berorientasi pada dunia, tetapi akhirat. Yakni, niat untuk beribadah kepada Allah. Dengan niat yang ikhlas, maka guru akan bertindak sesuai dengan norma agama dan menghadapi segala permasalahan dengan sabar karena mengharap ridha Allah SWT.

Guru wajib dapat berperan cocok norma agama, hukum serta sosial. Kala ini banyak peristiwa, yang mana guru melampaui norma agama, hukum serta susila setelah itu berlawanan dengan kompetensi karakter yang sepatutnya dipunyai oleh guru. Perihal tersebut sebab terdapat sebagian

seseorang guru yang tidak paham makna berartinya kompetensi karakter untuk mereka dalam menolong kelancaran penerapan tugas mengajar.

Profesionalisme seseorang guru bukan cuma semata-mata pengetahuan teknologi serta manajemen, melainkan pula lebih ialah perilaku, kenaikan profesionalisme lebih dari seseorang teknisi, bukan cuma memiliki keahlian yang besar, melainkan memiliki sesuatu tingkah laku yang dipersyaratkan selaku seseorang guru. Sagala(2013: 37) berkata kalau“ kemuliaan hati seseorang guru diwujudkan dalam kehidupan tiap hari. Guru secara nyata bisa berbagi dengan anak didiknya”. Dari bermacam-macam komentar tentang kompetensi karakter, nyatanya terpulung kembali kepada seseorang guru. Sebab seseorang guru yang mempunyai energi kalbu yang besar yang menghasilkan karakter paripurna. Energi kalbu terdiri dari energi spiritual, emosional, moral, rasa kasih sayang, kesopanan, toleransi, kejujuran serta kebersihan, disiplin diri, harga diri, tanggung jawab, keberanian moral, kerajinan, komitmen, estetika serta etika. Menimpa, rencana sertifikasi guru pula menyangkut pada pengujian terhadap kompetensi karakter guru. Guru yang memiliki kompetensi karakter yang baik hendak mempengaruhi

metode mengajar mereka sehingga berakibat pada kenaikan mutu pendidikan..

Kompetensi Sosial

Kompetensi social berhubungan dengan daya pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan dan masyarakat sekitar. Guru juga makhluk social. Kehidupan kesehariannya tidak jauh dari kehidupan sosial, di sekolah maupun di masyarakat. Maka itu, guru harus memiliki kompetensi sosial yang memadai. Berikut adalah hal yang harus dimiliki oleh guru sebagai makhluk sosial:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
- b. Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat
- c. Berperan aktif di masyarakat
- d. Menjadi seorang perubahan sosial

Barnes (Suprihatiningrum 2013:113) mengatakan bahwa “salah satu kegagalan guru dalam mengajar adalah disebabkan interaksi dan berbagai kekurangan dalam berkomunikasi”. Sering guru memvisualisasikan ilmu yang ada didalam dirinya hanya sekedar untuk dirinya sendiri, artinya ia tidak memikirkan apakah pola pikir siswa sama dengan pola pikirnya. Akhirnya tidak

terjadi interaksi yang baik sehingga terjadilah kegagalan belajar siswa yang berpengaruh pada tidak terkuasainya materi ajar dengan baik. Lebih lanjut, dikatakan Douglas bahwa dalam mengajukan pertanyaan pun seorang guru harus memiliki cara berkomunikasi yang baik, agar siswa termotivasi untuk berfikir dan menjawab.

Kobiasaan sosial berarti dipunyai oleh seseorang guru sebab memengaruhi mutu pendidikan serta motivasi seseorang siswa. Jalinan yang akrab antara seseorang guru serta pula siswa menghasilkan siswa tidak hendak khawatir ataupun ragu mengatakan kasus belajarnya. Jalinan yang demikian cuma dapat terbentuk apabila seseorang guru memiliki keahlian berteman serta berbicara yang baik. Serta pula, buat menghasilkan kultur sekolah yang baik, guru pula wajib dapat menghasilkan atmosfer kerja yang baik lewat pergaulan serta komunikasi yang baik dengan sahabat sejawat serta orang-orang yang terdapat di area sekolah, serta pula dengan orang tua siswa serta efisien seperti itu yang hendak diuji dalam sertifikasi guru.

Kompetensi Profesional

Mendekatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraanya tetapi juga profesionalitasnya. Undang undang No.14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) berbunyi guru

seorang adalah pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten.

Kebiasaan professional guru mencerminkan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang mempunyai jabatan sebagai seorang guru, yang dimaksud kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri ke professionalannya. Tidak semua kompetensi yang dimiliki seseorang menunjukkan ia professional karena kompetensi professional tidak hanya menunjukkan apa dan bagaimana melakukan pekerjaan, tetapi menguasai kerasionalan yang bisa menjawab mengapa hal itu dilakukan berdasarkan konsep dan teori tertentu.

Cara untuk mendapatkan guru yang memiliki empat kompetensi itu harus lewat kualifikasi, uji kompetensi lain dan sertifikasi. Begitu juga guru profesional harus

memiliki sertifikat profesi. Sertifikasi diberikan secara individual kepada pendidik sebagai tanda atas kompetensi yang mereka miliki dalam keahlian dan kemampuan kependidikan juga sebagai lisensi untuk melakukan pekerjaan pendidik. Adapun proses yang dilalui seorang guru untuk mendapat sertifikat profesi yaitu:

- a. Pengujian, yaitu menghitung tingkat kompetensi pendidik yang ditetapkan berdasarkan standar kompetensi pendidik.
- b. Pendidikan profesi, yaitu diberikan kepada pendidik agar memperoleh sertifikasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.
- c. Penetapan sertifikat, didapatkan setelah mengikuti pendidikan profesi dan dikatakan lulus pendidikan profesi dan uji kompetensi. (Nasrun, 2017:72)

Sebagai seorang tenaga pendidik guru harus mampu memahami para peserta didik, merencanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, dan juga mampu mengembangkan peserta didik agar bisa mengaktualisasikan kompeten yang mereka miliki. Guru iyalah panutan bagi peserta didik dan masyarakat sekitarnya. Karena itu, kepribadian yang baik menjadi ketentuan

pokok bagi seorang guru agar seorang guru bisa mampu tampil berwibawa, berpengetahuan dalam menyapa, dan mendidik para peserta didik juga cerdas dalam melayani masyarakat dengan segala perbedaannya. Syarat keberhasilan guru dalam mengajar peserta didik adalah pada kemampuan seorang guru melakukan interaksi sosial kepada para siswa. Guru yang profesional ialah guru yang bisa menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu mengajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang disyaratkan untuk menjadi seorang guru.

Seiring perkembangan zaman guru harus terus mampu meningkatkan kompetensi mereka karena pada saat ini banyak sekali inovasi-inovasi baru di dunia pendidikan sehingga guru harus beradaptasi atas perubahan tersebut. Pengembangan profesionalisme guru sangat penting diperhatikan untuk guna mencegah perubahan dan besarnya tuntutan terhadap profesi guru yang utama ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan. Kompetensi seorang guru profesional guru dapat diperoleh melalui pendidikan profesional.

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan

pembelajaran. Guru yang profesional akan mencerminkan sosok keguruan yang memiliki sebuah wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Untuk menjadi guru yang profesional, guru harus menjadi otoritas mutu dan profesionalisme guru sebagai adat kerja mereka dan menjadikannya sebagai landasan orientasi berperilaku dalam tugas-tugas profesinya.

Guru yang profesional merupakan penyebab terjadinya keberhasilan pendidikan yang berkualitas. Kurangnya kualitas pendidikan saat ini adalah indikasi perlunya guru yang profesional. Maka dari itu, guru diinginkan untuk tidak hanya sebatas melaksanakan profesinya saja, tetapi guru juga memiliki minat yang kuat untuk melakukan tugasnya sesuai dengan kaidah-kaidah profesionalisme guru yang disyaratkan. Keahlian guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi semua kumpulan proses pembelajaran sangat penting, karena guru ialah ujung tombak untuk meningkatkan kualitas pendidikan, di mana guru melakukan interaksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Hasil Penelitian

Dalam hasil penelitian yang kami lakukan di SDS An-Nizam Kec. Medan Denai Kota Medan adalah guru harus memiliki sikap yang baik, terpuji, dan berakhlak mulia, dan seorang guru harus mempunyai materi yang akan disampaikan kepada para murid nya agar pembelajaran didalam kelas dapat ia kuasai dengan baik. Apalagi saat ini guru harus mempunyai keinginan untuk maju, karena masih banyak seorang guru yang ketika belajar ia hanya memberikan materi kepada murid nya lalu di tinggal begitu saja, tanpa memberi arahan apapun, walaupun di zaman modern saat ini semua segala bentuk pembelajaran sudah bisa di akses melalui dunia maya yang hanya duduk di rumah dengan menggunakan handpon atau laptop kita sudah bisa mengakses segala macam bentuk pelajaran. Tetapi tetap mau bagaimanapun guru lah yang paling di butuhkan karena dapat bertanya dan dapat menjawab dan juga bias memberi arahan dan tuntunan kepada peserta didik nya.

Tantangan bagi seorang guru, ketika guru tersebut tidak mau belajar ia mengajar dari tahun ketahun begitu saja materi nya sama tidak ada perubahan di kurikulum, jadi bagi ia tidak ada masalah karena tidak ada permasalahan ia alami dalam pembelajaran nya itulah yang menjadi peenyebab guru sulit

mengaplikasikan apa yang terjadi saat ini untuk masa depan anak-anak. Dan yang menjadi tantangan guru ia harus mau belajar, dan menguasai ilmu, dan teknologi kemudian paradikme pembelajaran yang semakin pesat juga harus di ketahui. Ia harus menghadapi mengelola dengan baik menejemen diri tersebut, orang lain tidak bisa merubah kecuali dirinya sendiri, mau enggak ia belajar, mau enggak ia mencapai yang lebih baik lagi. Jadi begitulah tantangan seorang guru tuntutan banyak, tugas banyak, jadi yang jadi penonton dan tidak mau berubah tidak akan biasa maju, cara-cara agar guru itu bisa berkembang adalah mengikuti seminar, pelatihan, workshop itulah tantangan yang harus di hadapi seorang guru.

Guru juga harus mengembangkan profesionalismenya secara terus menerus karena guru itu teladan, setiap apa pun yang di ucapkan oleh seorang guru itulah yang menjadi kebaikan untuk anak yang didiknya, kalau guru itu tidak baik dari ucapan dan perbuatan itu yang dilihat anak, guru itu seperti ini yang di ucapkan nya seperti ini, berarti memang bener guru saat ini harus memiliki potensi, kemudian professional, kreatifitas dan yang enting itu adalah mau maju untuk terus belajar. Jadi guru itu tidak bisa belajar hari ini tamat kuliah selesai, tidak guru itu harus belajar dan harus menanamkan

mutu itu belajar sepanjang hayat. Guru juga harus mengetahui gaya belajar seorang anak jadi semua karakter semua murid kita harus tau, ada yang tidak mau menulis, ada yang cerita saja, ada yang mau mendengar, jadi guru itu pun harus mengetahui gaya belajar di dalam kelas pengelolaan kelas dan situasi kelas guru harus tau agar bisa menguasai kelas dan bisa menjalankan pembelajaran dengan baik.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan lewat Penelitian tersebut Penulis menarik kesimpulan dari wawancara yang kami lakukan di SDS Islam An-Nizam di Kec. Medan Denai Kota Medan dalam upaya meningkatkan Upaya meningkatkan kompetensi Profesional guru dalam Meningkatkan minat belajar siswa Bila Seorang guru tidak memiliki Kompetensi Profesional guru dalam dunia Pendidikan maka pendidikan tidak akan maju dan tak akan berkembang dalam sebuah Pendidikan, seorang guru sudah masuk ke dalam profesional seorang guru karena pemerintah yang menetapkan untuk memprofesionalkan pekerjaan seorang guru. Melalui program tersebut diharapkan seorang guru dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang profesional. Seorang guru

sudah dapat dikatakan profesional apabila memiliki kualifikasi akademik, memiliki kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru profesional yang telah memiliki sertifikat pendidik secara umum wajib memiliki dan menguasai empat kompetensi guru. Empat kompetensi ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi ini merupakan faktor penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap kompetensi memiliki keterkaitan satu sama lain dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal sehingga menghasilkan pembelajaran yang baik dan ideal pula sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Yang jadi faktor penghalang dan pendukung kompetensi profesional guru dalam memajukan minat belajar siswa yaitu penyebab penghambatnya ialah kurangnya media pembelajaran yang ada dari sekolah Sedangkan faktor pendukung dari kompetensi profesional guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di salah satunya adalah baiknya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran walaupun dengan menggunakan media yang seadanya

dan tingginya semangat guru dalam mengajar untuk menumbuhkan minat belajar siswa.

Hasanah, Aan. 2012. “ *Pengembangan Profesi Guru*”. CV Pustaka Setia : Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pendidikan Nasional. 2006. “*Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun Tahun 2005*.”. Tentang Guru dan Dosen.

Wijaya, Chandra, dkk. 2019. “ *Manajemen Sumber Daya Pendidik dan Tenaga Kependidikan*”. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPP). Medan.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, *Amandemen keempat*, Surabaya : Karya Utama, 2002.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *sistem pendidikan nasional*.

Yunus, Muhammad. 2016. “*Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.”. LENTERA PENDIDIKAN, Vol. 19

Kristiawan, Muhammad, dan Nur Rahmat. 2018. “*Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*.”. Jurnal Iqra’ : Kajian Ilmu Pendidikan. Vol. 3.

Jamin, Hanifuddin. 2018. “ *Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru*.”. At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Vol. 10.

Notanubun, Zainuddin. 2019. “ *Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital*.”. Jurnal Bimbingan Konseling dan Penerapan. Vol. 3.